

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Mamik dalam bukunya metodologi kualitatif memaparkan beberapa pendapat ahli tentang pengertian penelitian kualitatif, diantaranya, Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Mamik, 2015, hal. 5). Sejalan dengan itu, Erickson sebagaimana yang dikutip Albi mengatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Albi Anggito, 2018, hal. 7). Kemudian, Raco menambahkan bahwa desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Adapun data pada penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Adapun, Narasi yang dihasilkan merupakan hasil dari rekonstruksi dunia oleh peneliti melalui refleksinya sebagai makhluk sosial, politik dan budaya (Raco, 2012, hal. 12).

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi tertentu (Hardani, 2020, hal. 53). Sementara menurut Farida (Nugrahani, 2014, hal. 305) metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi alami atau konteks natural (natural setting) tanpa rekayasa peneliti, dan dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan informan.

**Candra Buhori, 2021**

**PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PAI DI SMK NEGERI 11 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan itu, Asfi mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mengambil sebuah gambaran dan mendeskripsikan gambar tersebut menggunakan kata-kata (Manzilati, 2017, hal. 53). Sehingga dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pembinaan karakter peduli lingkungan di SMK Negeri 11 Bandung khususnya melalui PAI.

Secara garis besar tahapan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dalam bagan 3.1. yang terdiri atas tahapan pra penelitian, proses penelitian dan pasca penelitian. Secara rinci tahapan-tahapan penelitian kualitatif yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pra Penelitian

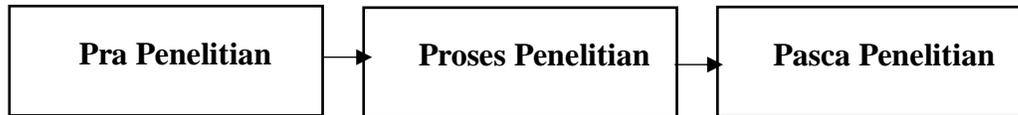
Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan penelitian mulai dari mencari masalah yang diangkat untuk dijadikan rumusan permasalahan dalam penelitian dengan cara mendiskusikannya dengan dosen akademik. Kemudian, peneliti melakukan studi pendahuluan ke sekolah yang akan dijadikan objek penelitian. Langkah selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian yang akan diujikan dalam kegiatan seminar proposal dilanjutkan dengan revisi proposal pada bagian rumusan masalah, kemudian turunya surat keputusan pembimbing mengenai pembagian dosen pembimbing I dan pembimbing II skripsi.

#### 2. Proses Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan tahapan penelitian mulai dari persiapan, penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan. Peneliti mempersiapkan kegiatan penelitian dengan menguatkan fokus penelitian, pengembangan literatur, penyusunan desain penelitian, kemudian pengembangan instrumen penelitian dan dilanjutkan dengan perizinan penelitian dari pihak sekolah agar peneliti dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan orientasi penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan dengan menggunakan berbagai teknik yaitu, observasi, wawancara, studi dokumen dan triangulasi. Reduksi data peneliti gunakan untuk memfokuskan data yang penting dari hasil pengumpulan data lapangan. Langkah selanjutnya yaitu display data hingga uji data dan membuat kesimpulan. Pada penyusunan laporan, peneliti menyusun draft skripsi dan draft jurnal.

### 3. Pasca Penelitian

Data yang telah diperoleh setelah proses penelitian kemudian didiskusikan dan dibimbingkan dengan dosen.



Bagan 3.1 Tahapan-tahapan Penelitian

## 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah orang yang ikut serta berperan dalam kegiatan penelitian. partisipan penelitian berperan menjadi sumber informasi atau informan dalam proses pengumpulan data yang peneliti lakukan. Terdapat beberapa partisipan dalam penelitian ini yang peneliti pilih berdasarkan informasi yang dibutuhkan yaitu; (1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai posisi peduli lingkungan dalam kurikulum sekolah (2) Guru PAI dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara PAI berperan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan (3) Koordinator Lingkungan Hidup untuk mendapatkan informasi seputar lingkungan hidup (4) Peserta Didik

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMKN 11 Bandung yang beralamat di Jln. Budi Cilember, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini mengingat SMKN 11 Bandung merupakan sekolah peraih adiwiyata tingkat kota pada tahun 2017. Selain itu SMKN 11 Bandung juga merupakan sekolah yang memasukan akhlakul karimah serta karakter peduli lingkungan ke dalam visi sekolah. Adapun misi dari SMKN 11 Bandung sebagaimana dikutip dari <https://smkn11bdg.sch.id/visi-dan-misi/> antara lain (1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Meningkatkan kualitas manajemen dan sumber daya manusia; (3) Meningkatkan kepedulian peserta didik akan lingkungan hidup; (4) Meningkatkan pendidikan karakter disetiap mata pelajaran; (5) Meningkatkan program pengembangan kewirausahaan; (6) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan pelatihan berbasis

Candra Buhori, 2021

*PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PAI DI SMK NEGERI 11 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknologi, informasi, komunikasi; (7) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan; (8) Meningkatkan keterserapan tamatan pada dunia usaha dan Industri bersekala nasional dan internasional.

Adapun hasil mengenai studi pendahuluan bahwa SMKN 11 Bandung sudah membiasakan tiap hari Ju'mat, yang dimana merupakan hari spesial bagi umat Islam untuk melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah secara serentak. Kegiatannya meliputi, menyapu daun-duan berjatuhan, memungut sampah-sampah kecil, membersihkan WC, memilah sampah organik dan non organik.



Gambar 3.1 Lokasi SMK Negeri 11 Bandung

### 3.3 Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan masalah penelitian. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Jejen Msufah bahwa secara fungsional fungsi instrumen penelitian adalah untuk jadi penunjuk arah penelitian, apa data yang harus digali, siapa yang harus ditemui, dan bagaimana proses penelitian berlangsung (Musfah, 2016).

Candra Buhori, 2021

*PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PAI DI SMK NEGERI 11 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suatu penelitian ditentukan kualitas atau validitasnya berdasarkan kualitas instrumen yang digunakan, disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh. Hal ini dikarenakan instrumen berfungsi untuk mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai atau valid dan reliabel maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan (Mamik, 2015).

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sehingga ada dua hal yang harus peneliti lakukan. Pertama, peneliti harus memvalidasi dirinya sendiri, hal itu meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logikanya. Kedua, peneliti kualitatif harus mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan (Sugiyono, 2013). Hal tersebut harus dilakukan agar peneliti mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya (Mulyadi, 2011, hal. 132).

### **3.3.2 Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan utama untuk mendapatkan data. Karenanya diperlukan cara atau langkah dalam mendapatkan data atau teknik pengumpulan data. Penggunaan teknik dilakukan agar data yang didapat peneliti dapat menjawab masalah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah; wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

#### **3.3.2.1 Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data langsung dari lapangan. Karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar, maka observasi dibutuhkan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini (Raco, 2012, hal. 112). Adapun tahapan observasi meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan. Dalam observasi dibutuhkan kepekaan indera mata dan telinga serta pengetahuan peneliti untuk

mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang diamati (Nugrahani, 2014, hal. 132). Salah satu instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah pedoman observasi. Pedoman observasi dalam penelitian kualitatif hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi (Hermawan, 2019, hal. 77).

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan sekolah dan kondisi sarana dan prasarana di sekolah. Sebelum peneliti melakukan observasi, terlebih dahulu dilakukan penyusunan pedoman observasi untuk memahami dan mengetahui data yang akan peneliti observasi di lapangan. Peneliti menggunakan teknik observasi langsung dimana observasi ini terjadi ketika peneliti hadir secara fisik dan memonitor secara persoalan yang terjadi. Observasi dilaksanakan selama tiga kali dalam waktu satu bulan di lingkungan sekolah.

### **3.3.2.2 Wawancara**

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Hermawan, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden. (Hermawan, 2019, hal. 76). Menurut Sugiyono ada beberapa macam wawancara, yaitu; wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan apabila peneliti telah mengetahui apa yang akan diperoleh sehingga sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat terlebih dahulu pedoman penelitian. wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Adapun wawancara semistruktur adalah gabungan dari keduanya, dimana wawancara semistruktur dalam menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2013).

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yakni sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan yang telah disusun secara matang. Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi dari Wakasek, Koordinator Lingkungan dan Guru PAI mengenai pembinaan karakter peduli lingkungan khususnya melalui PAI di sekolah. Pelaksanaan teknik wawancara ini menggunakan pedoman

wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur ketika terdapat data yang tidak dimengerti peneliti.

Setelah menyusun pertanyaan dalam pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Koordinator Lingkungan Hidup, Guru-Guru PAI dan peserta didik. Kemudian peneliti membuat transkrip wawancara terhadap data atau hasil wawancara yang telah diperoleh di lapangan.

### **3.3.2.3 Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Albi Anggito, 2018, hal. 225). Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan atau tulisan atau gambar. Studi dokumentasi termasuk pelengkap untuk peneliti dalam mengumpulkan data-data setelah pengumpulan data dari observasi dan wawancara (Nilamsari, 2014, hal. 179).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai dokumen berbentuk tulisan yaitu, informasi mengenai data sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah, target sekolah, RPP dan bukti kegiatan peduli lingkungan.

### **3.3.2.4 Triangulasi**

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data yang digabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Adapun pengumpulan data dengan triangulasi bertujuan untuk menguji kredibilitas data dari semua data yang telah dikumpulkan. Sebagaimana dikatakan Norman K. Denzin yang dikutip Albi Anggito, mengatakan bahwa triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya juga, triangulasi meliputi empat hal, yaitu; (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika berkelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori (Albi Anggito, 2018). Adapun yang digunakan peneliti adalah dua macam, triangulasi metode dan sumber data.

Melalui triangulasi peneliti secara terus-menerus mengecek pengumpulan data agar data yang diperoleh lebih kuat dan konsisten. Sehingga ketika ada data yang tak sesuai dengan realita yang ada, maka peneliti mengecek dan menanyakan kembali pada informan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi kepada wakil kepala sekolah kurikulum, guru-guru PAI dan siswa.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kepercayaan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan validitas data dengan cara *crosscheck*, yaitu mendapatkan data balid dengan cara menanyakan kepada informan pertama dan kedua sama, maka data yang diperoleh valid, dan sebaliknya (Nugrahani, 2014, hal. 113).

### **3.4 Analisis Data**

Proses berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan adalah analisis data. Menurut Tjutju Soendari, analisis data dipahami sebagai proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan maksud untuk memahami maknanya. Berikut ini uraian secara rinci mengenai langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan, yaitu:

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi data digunakan untuk memilah dan memfokuskan data yang penting dari hasil teknik pengumpulan data malai dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sugiyono menguatkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Adapun langkah-langkah reduksi data antara lain; (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas (Sugiyono, 2013, hal. 248). Senada dengan itu, Rijali berpendapat reduksi data merupakan proses meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan malalui konklusi dengan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekunsial dan interaktif, bahkan melingkar (Rijali, 2018, hal. 83).

Candra Buhori, 2021

PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PAI DI SMK NEGERI 11 BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara menurut Riyanto, reduksi data artinya adalah data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses pemilahan data yang terpakai dan yang tidak (Hardani, 2020, hal. 165).

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data lagi apabila diperlukan. Analisis data dengan reduksi peneliti lakukan secara berkesinambungan mulai dari pra penelitian, selama di lapangan dan setelah selesai pengumpulan data.

### 3.4.2 Display Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu display data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip (Umrati & Wijaya, 2020, hal. 89), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam membaca dan memahami mengenai informasi dari data yang sudah diteliti.

Adapun untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data dari transkrip wawancara atau catatan lapangan, maka peneliti melakukan koding untuk mengelompokkan data berdasarkan kode-kode tertentu. Sebagaimana menurut Saldana (2009) koding data merupakan aktifitas memberi kode terhadap segmen-segmen data. Peneliti melakukan koding ke dalam dua bagian. Pertama, pengkodean dalam proses reduksi. Ledia, pengkodean dalam proses penyajian data. Pada proses reduksi data, peneliti melakukan pengkodean berdasarkan rumusan masalah. Kemudian, pada proses penyajian data, peneliti melakukan pengkodean berdasarkan sumber dan teknik pengumpulan data.

Pengkodean data yang peneliti susun sebagai berikut:

- a. Kode pada proses Reduksi Data (Rumusan Masalah dan Sub-Bahasan)

Tabel 3.1  
Pengkodean Proses Reduksi Data (Rumusan Masalah dan Sub-Bahasan)

Kode	Pokok Permasalahan	Aspek	Kode Data
RM1	Konsep Kepedulian	Landasan mengapa peduli lingkungan begitu penting dan menjadi identitas di SMKN 11 Bandung	LP

Candra Buhori, 2021

*PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PAI DI SMK NEGERI 11 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Lingkungan di SMKN 11 Bandung	Konsep lingkungan yang dipahami dan hendak diwujudkan di SMKN 11 Bandung	KP
		Kaitan religius dan kepedulian lingkungan yang ada di Visi Misi SMKN 11 Bandung	RP
		Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi mengenai karakter peduli lingkungan	UP
RM2	Tujuan pembinaan karakter peduli lingkungan di SMKN 11 Bandung	Tujuan karakter peduli lingkungan jadi identitas sekolah SMKN 11 Bandung	TK
		Target SMKN 11 Bandung mengenai kepedulian lingkungan	TS
		Manfaat yang dirasakan dari pembinaan dan program karakter peduli lingkungan	MP
		Rencana selanjutnya mengenai pembinaan dan program karakter peduli lingkungan	RS
RM3	Program peduli lingkungan di SMKN 11 Bandung	Program-program peduli lingkungan yang dilaksanakan	PL
		Prosedur pelaksanaan program peduli lingkungan	PP
		Hambatan pelaksanaan program	HP
		Pengaruh program peduli lingkungan bagi sekolah dan warga sekolah	PS
		Rencana Pengembangan Program Peduli Lingkungan	RP
RM4	Metode pembinaan karakter peduli lingkungan di SMKN 11 Bandung	Metode yang digunakan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan	ML
		Pelaksanaan metode pembinaan karakter peduli lingkungan	PM
		Hambatan dalam pembinaan karakter peduli lingkungan	HP
		Hasil dari pembinaan karakter peduli lingkungan	HK
RM5	Bagaimana cara PAI dalam membina karakter peduli lingkungan	Pandangan Islam terkait kepedulian lingkungan	IP
		Upaya bagi terbinanya karakter peduli lingkungan	BL
		Upaya yang dilakukan diluar pembelajaran di kelas	LK
		Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas	DK
		Indikator keberhasilan terbinanya karakter peduli lingkungan	IK
RM6	Bagaimana hasil pembinaan karakter peduli lingkungan di SMKN 11 Bandung	Apa saja prestasi yang diraih terkait karakter peduli lingkungan	PL
		Apa saja manfaat yang dirasakan karena pembinaan karakter peduli lingkungan	ML
		Bagaimana perasaan peserta didik terhadap pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan hidup	NL

## b. Kode Proses Penyajian Data

### 1. Kode Wawancara Responden dan Informan

Tabel 3.2  
Proses Penyajian Data (Wawancara)

No	Nama	Jabatan	Kode Data
1	Hendro Tri Winarko	Wakasek Kurikulum	WWK
2.	Firman Setiawan	Guru PAI	WGP1
3.	Yayat Sudrajat	Guru PAI	WGP2
4	Usman	Guru PAI	WGP3

Candra Buhori, 2021

**PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PAI DI SMK NEGERI 11 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Dita	Koordinator LH	WLH1
6.	Riri arta	Peserta Didik	PD1
7.	Fasya Az Zahra	Peserta Didik	PD2
8.	Nova Novianti	Peserta Didik	PD3
9.	Nazswa karwati	Peserta Didik	PD4
10.	Cici Juliani	Peserta Didik	PD5
11.	Rani Nurhalizah	Peserta Didik	PD6
12.	Muhamad Ardi Nur Insan	Peserta Didik	PD7

## 2. Kode Observasi

Tabel 3.3  
Proses Penyajian Data (Observasi)

No	Jenis Kegiatan	Kode Data
1.	Observasi keadaan lingkungan SMK Negeri 11 Bandung	OK1
2.	Observasi sarana dan prasarana terkait lingkungan	OS1

## 3. Kode Studi Dokumentasi

Tabel 3.4  
Proses Penyajian Data (Dokumentasi)

No	Jenis Dokumen	Kode Data
1.	Dokumen Profil Sekolah	Dok.1
2.	Dokumen visi misi	Dok. 2
3.	Dokumen target sekolah	Dok. 3

### 3.4.3 Verifikasi Data

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, langkah berikutnya yang harus dilakukan peneliti adalah verifikasi data (Umrati & Wijaya, 2020, hal. 88). Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap setiap data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan untuk memperjelas dan mendeskripsikan secara jelas tentang hasil penelitian yang didapatkan. Penarikan kesimpulan awal dapat menjawab masalah penelitian yang bersifat sementara, jika kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hal. 345). Kesimpulan ini berisi tentang penjelasan singkat mengenai hasil uraian pada setiap rumusan masalah penelitian yang kemudian peneliti ambil menjadi kesimpulan sementara.